

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA METRO TAHUN 2020-2023**

Oleh:

**NENENG LIANA
NPM. 2003030025**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111

Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : NENENG LIANA
NPM : 2003030025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK
Skripsi : BUMI DAN BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO TAHUN
2020 - 2023

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 02 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak
NIP. 198603192019032 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK
BUMI DAN BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO TAHUN
2020-2023

Nama : NENENG LIANA

NPM : 2003030025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 02 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Carmidah, M. Ak
NIP. 198603192019032 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-1354/14.28.3/D/PP.00.9/06/2025

Skripsi dengan Judul: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBBP-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO TAHUN 2020-2023, disusun Oleh: Neneng Liana, NPM: 2003030025, Prodi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis /12 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Carmidah, M.Ak

Penguji I : Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO TAHUN 2020-2023

Oleh:

NENENG LIANA

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan iuran wajib dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan/perusahaan dikarenakan memiliki hak atas bumi beserta bangunan. PBB ialah pajak wilayah berpotensi besar dalam upaya menaikkan tarif pendapatan daerah berdasar pada wilayah masing-masing. PBB dan selama ini merupakan Pajak Pemerintah Pusat, namun dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (UU PDRD), PBB Sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) dan dilimpahkan menjadi Pajak Daerah.

Terdapat suatu fenomena terkait kenaikan tarif pajak Bumi dan Bangunan PBB-P2 mencapai 300 sampai 1000% pada tahun 2022, dengan adanya perubahan tarif pajak yang mengakibatkan masyarakat berasumsi bahwa kenaikan tarif pajak yang drastis sehingga kontribusi dan efektivitas para wajib pajak mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak serta kendala yang ditemui dalam proses optimalisasi pemungutan pajak daerah adalah tingkat kepatuhan pembayaran pajak yang belum optimal, ungkapan ini disampaikan oleh wali kota metro. pada tahun 2022 terdapat salah satu fenomena yang menyebabkan tidak tercapainya target pajak yang seharusnya pada kota metro, hal ini disebabkan karena adanya perubahan ketentuan yang berlaku dikota metro berikut adalah tabel yang menunjukkan tidak tercapainya target pajak di kota metro pada tiga tahun berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis data yang diperoleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Metro yang kemudian ditelaah kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas PBB tidak adanya pengaruh terhadap pendapatan daerah kota metro dibuktikan dengan t-hitung sebesar (-1.366), dan nilai signifikan sebesar $0,402 > 0,05$. Pada variabel kontribusi PBB nilai t-hitung 8.471, dan nilai signifikan sebesar $0,075 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa variabel kontribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci : *Efektivitas, Kontribusi, Pajak Bumi dan Bangunan, Pendapatan Asli Daerah*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neneng Liana
NPM : 2003030025
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustak

Metro, 12 Juni 2025
Yang Menyatakan



Neneng Liana
NPM 2003030025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
D. Pengertian Pajak	15
1. Objek Pajak Bumi dan Bangunan.....	19
2. Sanksi Pajak dan bangunan	19
3. Pajak Daerah.....	22
E. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
1. Variabel Independen (X).....	29
2. Variabel Dependen	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	41
2. Uji Statistik Deskriptif	41
B. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table1.1	2
Table 1.2	3
Table 1.3	8
Tabel 4.1	43
Tabel 4.2	44
Tabel 4.3	45
Tabel 4.4	46
Tabel 4.5	47
Tabel 4.6	48
Tabel 4.7	49
Tabel 4.8	51

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞

Artinya : Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyira'; 5&6)

‘Tidak akan ada orang yang peduli dengan masa sulitmu, hanya dirimu sendiri dan tuhanmu yang tau dan bisa menolong dirimu. Jadi berjuanglah sendiri dan berusahalah sendiri, tuhan mu tau usaha yang kamu lakukan, Ia maha baik dan maha adil, diujung sana tuhan mu sudah mempersiapkan sesuatu yang sungguh luar biasa untuk dirimu, jadi tetaplah semangat dan pantang mundur’.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang maka dengan cinta dan ketulusan hati karya ini ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ibunda tercinta Sujiem dan ayahanda Subagio, berkat dukungan moril maupun material dan do'a-do'a mereka yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah tuaian do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang tercapai dari orang tua.
3. Untuk diriku sendiri terimakasih atas semangat dan perjuangan dalam mengerjakan skripsi ini hingga dititik ini.
4. Keluarga ku tercinta kepada adik-adikku Azka dan Akza terimakasih atas semangat dan support untuk ku, kepada bulek Septi, Om Ryan, Uti, Kukung mereka selalu memberiku semangat tak ada hentinya untuk proses kesuksesanku.
5. Mas Rifqi Prayudha Wijaya, terimakasih banyak selalu menemani prosesku, memberikan support, meluangkan waktu nya untuk menemaniku saat proses skripsi, semoga kebaikan mu dibalas oleh Allah SWT, dan dilancarkan segala urusanmu.
6. Dosen Pembimbing Ibu Carmidah, M.Ak yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman IAIN Metro dan Kantor BPPRD yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahNya kepada peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan cukup baik. Kemudian dari pada itu skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti persyaratan dalam menyelesaikan program Strata satu (S1) dengan jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro agar dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Dalam Upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Atika Lusi Tania, M. Acc., Ak., CA., A-CPA selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Penguji Dua pada sidang skripsi ini.
4. Ibu Carmidah, M.Ak selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penelitian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman satu angkatan yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

Metro, 05 Juni 2025
Yang menyatakan



NENENGLIANA
NPM. 2003030025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan iuran wajib dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan/perusahaan dikarenakan memiliki hak atas bumi beserta bangunan. PBB ialah pajak wilayah berpotensi besar dalam upaya menaikan tarif pendapatan daerah berdasar pada wilayah masing-masing. PBB dan selama ini merupakan Pajak Pemerintah Pusat, namun dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (UU PDRD), PBB Sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) dan dilimpahkan menjadi Pajak Daerah.

Terdapat suatu fenomena terkait kenaikan tarif pajak Bumi dan Bangunan PBB-P2 mencapai 300 sampai 1000% pada tahun 2022, dengan adanya perubahan tarif pajak yang mengakibatkan masyarakat berasumsi bahwa kenaikan tarif pajak yang drastis sehingga kontribusi dan efektivitas para wajib pajak mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak serta kendala yang ditemui dalam proses optimalisasi pemungutan pajak daerah adalah tingkat kepatuhan pembayaran pajak yang belum optimal, ungkapan ini disampaikan oleh wali kota metro.¹

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elsa selaku Kasubag kantor PBBRD kota Metro, pada tanggal 18 Maret 2024.

Kota Metro merupakan salah satu daerah yang menerapkan kebijakan Otonomi Daerah, sehingga secara langsung juga mengelola PBB untuk kesejahteraan masyarakat. Subjek pajak Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan.²

Pajak daerah yang memiliki potensi besar dalam usaha menaikkan tingkat pendapatan asli wilayahnya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan berdasar wilayah masing-masing. Salah satu daerah dengan potensi PBB cukup besar, baik itu digunakan sebagai tempat tinggal dan juga bisa digunakan untuk berinvestasi guna meningkatkan kemajuan ekonomi suatu daerah.³

Table1.1
Data laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Metro

PAJAK	PENDAPATAN
Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	14.724.826.851,00
Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	10.043.427.224,00
Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	4.297.576.156,00

Sumber : Data diolah hasil dari Badan Pengelolaan Pajak Dan Distribusi Daerah (BPPRD) Kota Metro

Dapat diketahui pada tabel diatas bahwa pada tahun 2020 di kota metro khususnya pada pajak bumi dan bangunan PBB P-2 menduduki tingkat ketiga Setelah pajak penerangan jalan dan sebelum pajak restoran dimana ketiga

² Lintong, Sabijono, dan Kalalo, “ Analisis Efektifitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Mamnado”.

³ Devi Fujianti, Ane Sachintania, dan Gunardi, “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung,” 31 Oktober 2021.

jenis pajak tersebut memiliki potensi besar yang juga berpengaruh dalam pendapatan asli daerah kota Metro.⁴ Dengan demikian pajak bumi dan bangunan ini merupakan aspek yang penting sehingga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah kota metro.

Namun pada tahun 2022 terdapat salah satu fenomena yang menyebabkan tidak tercapainya target pajak yang seharusnya pada kota metro, hal ini disebabkan karena adanya perubahan ketetapan yang berlaku dikota metro berikut adalah tabel yang menunjukkan tidak tercapainya target pajak di kota metro pada tiga tahun berturut-turut.

Table 1.2
Data laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Metro Tahun 2020-2022

Tahun	Pendapatan	Target	Kelebihan/ Kekurangan
2020	4.297.576.156,00	5.900.000.000,00	-1.602.423.843,76
2021	4.508.476.725,00	5.900.000.000,00	-1.391.523.274,76
2022	4.196.784.098,00	6.313.000.000,00	-2.116.215.901,75
2023	4.431.727.594,00	7.000.000.000,00	-2.568.272.405,72
Rata-Rata	4.358.641.143,25	6.278.250.000,00	-1.919.608.856,50

Sumber : Data diolah hasil dari Badan Pengelolaan Pajak Dan Distribusi Daerah (BPPRD) Kota Metro

Terlihat pada tabel tersebut bahwasanya pada tahun 2022 adanya penurunan pada pendapatan dari target yang telah ditentukan, penurunan ini diduga karena adanya penyesuaian NJOP pada tahun 2018-2019 sehingga berdampak pada penerimaan pajak yang akan datang, karena kenaikan tarif pajak tidak diiringi dengan berbagai macam strategi pemerintah dalam memperoleh pencapaian penerimaan pajak tersebut. Kemudian pada tahun 2022

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Elsa selaku Kasubag kantor PBBRD kota Metro, pada tanggal 18 Maret 2024

diperparah dengan adanya kebijakan yang diambil oleh Pemkot terkait dengan kenaikan tarif pajak hingga 1000% berdasarkan Surat Keputusan Walikota Metro Nomor 205/KPTS/ B-05/2022 yang mengakibatkan dampak penurunan penerimaan pajak dikarenakan adanya kenaikan tarif pajak tersebut. Lantas hal ini dilakukan perbaikan melalui Perda Nomor 1 Tahun 2024 dimana penyesuaian tarif PBB diberlakukan kembali saat ini tarif PBB tercatat sebesar 0,15%. Kemudian peneliti menduga karena kenaikan NJOP dan tarif pajak ini menyebabkan tidak tercapainya target pajak kota metro dalam tiga tahun berturut-turut.

Namun demikian Pemkot Kota Metro memberikan stimulus atau diskon kepada masyarakat, diskon tersebut diberikan antara 45-90% berdasarkan surat Walikota Metro No. 005/325/B.05-02/2023 tanggal 06 Maret 2023 agar dapat diraihinya target pajak. Namun diskon yang diberikan tidak dapat memberikan hasil yang optimal terkait dengan pencapaian target pajak yang seharusnya.

Dengan demikian pemerintah diwajibkan untuk memiliki kemampuan mengelola Pajak Bumi dan Bangunan secara lancar sehingga tercapainya rencana sesuai yang diinginkan yaitu meningkatnya PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk contoh kemandirian suatu wilayah yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan untuk kegiatan atas sumber PAD termasuk faktor penting yang dimiliki oleh PAD itu sendiri. Kontribusi terbesar yang berhubungan dengan pendapatan daerah adalah Pajak Daerah.⁵

⁵ Devi Fujianti, Ane Sachintania, dan Gunardi, "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung," 31 Oktober 2021.

Kota Metro dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat, memerlukan dana untuk membiayai program dan kegiatan daerah. Salah satu pajak yang menjadi potensi sumber pendapatan kota metro yaitu pajak bumi dan bangunan (PBB) yang masuk dalam kategori pajak negara. Sejak tahun 2011 penarikan pajak bumi dan bangunan (PBB) dilimpahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah kota sesuai dengan peraturan bersama menteri keuangan dan menteri dalam negeri Nomor: 213/PMK.07/2010, Nomor: 58 tahun 2010 tentang tahapan persiapan pengalihan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan sebagai pajak daerah.

Dampak yang terjadi setelah adanya diskon atau permohonan ketetapan yang diberikan oleh pemkot kota metro kepada masyarakat mengakibatkan realisasi yang menjadi belum stabil.⁶ Berdasarkan kasus yang terjadi di Kota Metro tentang PBB merupakan suatu topik yang sangat menarik. Hal ini diperlukan untuk mengetahui dengan tepat mengenai tingkat efektivitas dan kontribusi PBB terhadap PAD di Kota Metro. Dengan memahami efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah, maka dapat ditetapkan suatu strategi dan pendekatan yang akurat untuk mengoptimalkan besaran penerimaan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat terdorong untuk melakukan studi lanjutan mengenai pajak bumi dan bangunan di Kota Metro dengan judul

“ ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTIBUSI PAJAK BUMI DAN

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Elsa sebagai kasubag kantor BPPRD kota Metro tanggal 04 oktober 2024

BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO”.

B. Batasan Masalah

Efektivitas dan kontribusi pada Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting bagi Pendapatan Daerah Kota. Batasan penelitian dibuat sedemikian rupa peneliti dan pembahasan agar lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan dibatasi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektifitas penerimaan pajak bumi dan bangunan PBB P-2 di Kota Metro tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh kontribusi pajak bumi dan bangunan PBB P-2 terhadap pendapatan asli daerah kota Metro tahun 2022?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro?
2. Bagaimana pengaruh kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro?
3. Bagaimana pengaruh efektifitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Kota Metro?

D. Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Kota Metro.
- b) Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Kota Metro.
- c) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi perpajakan, khususnya dalam memahami tentang pajak bumi dan bangunan serta kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mencakup deskripsi sistematis tentang hasil penelitian sebelumnya tentang persoalan-persoalan yang dikaji. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang kajiannya berhubungan dengan tema yang akan dibahas.

Table 1.3
Penelitian Relevan

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Pembeda
1. Anggie Safitri (2017-2021) judul: (Analisis Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan).	- Variabel Independen (kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan) - Variabel Dependen (Pendapatan asli daerah)	- Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Dari penelitian tersebut bahwa kontribusi pajak bumi dan bangunan belum terealisasi dan belum efektif pada Kota Medan. ⁷	Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu terletak pada tempat lokasi yang di gunakan untuk penelitian dan tahun.
2. Ridha selydha (2014-2018) judul: (Aanalisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan	- Variabel Independen (kontribusi dan efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan) - Variabel Dependen (Pendapatan asli daerah)	Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari	Dalam penelitian yang dilakukan bahwa efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan	Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan serta lokasi penelitian dan tahun.

⁷ Anggie Safitri “Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2022.

Bangunan Perdesaan Dan perkotaan (PBB P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2014-2018.)		hasil wawancara secara langsung kepada pihak terkait dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah (DPPKBMD) Kota Tomohon. ⁸	sangat efektif	
3. Maghfirah (2016-2018) Judul (Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kantor Andan Pendapatan Daerah Kota Palu)	- Variabel Independen (kontribusi dan efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan) - Variabel Dependen (Pendapatan asli daerah)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	hasil menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan Kota Palu tidak efektif. ⁹	Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dan lokasi serta tahun penelitian.
4. Mutiara Rizky Shafira (2017-2021)	- Variabel independen (efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan	Hasil menunjukkan bahwa kontribusi	Perbedaan yang terletak pada penelitian

⁸ Ridha Shelydha “ Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2014-2018”, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020.

⁹ Magfirah “Efektifitas Pajak Bumi Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Palu dalam Perspektif islam (Studi Kantor Andan Pendapatan Daerah Kota Palu)”, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tahun 2019.

<p>Judul (Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021).</p>	<p>bangunan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen (pendapatan asli daerah) 	<p>deskriptif</p>	<p>pajak bumi dan bangunan sangat lah efektif pada kota Magelang.¹⁰</p>	<p>terdahulu terletak pada lokasi dan tahun yang digunakan</p>
<p>5. Sawiyan Khalid (2014-2018) Judul (Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap PENN Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan) - Variabel dependen (pendapatan asli daerah) 	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Dalam penelitian tersebut bahwa kurangnya efektif dan kurangnya kontribusi pajak bumi dan bangunan pada kota Bandar Lampung.¹¹</p>	<p>Perbedaan yang ada pada peneliti terdahulu terletak pada metode yang digunakan serta lokasi dan tahun.</p>

¹⁰ Shafira, "(Studi Kasus Pada BPPKAD Kabupaten Magelang)."

¹¹ Tahtin dan Islam, "Penerimaan Pakjak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan dengan ketercapaian dari tujuan atau target yang ditentukan. Efektivitas yaitu berhubungan dengan keluaran dengan tujuan yang akan dicapai. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mencapai tujuan serta sasaran akhir dari sebuah kebijakan. Efektivitas ialah kesesuaian antara orang yang melakukantugas dengan suatu sasaran yang akan dicapai. Efektivitas merupakan bagaimana cara dari sebuah organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan SDM dalam upaya mewujudkan tujuan dari operasional.¹²

Dalam Teori efektivitas Richard Musgrave memiliki relevansi yang signifikan dalam penelitian mengenai efektivitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut adalah beberapa kaitan antara teori tersebut dan penelitian yang dimaksud:

Fungsi Pajak: Musgrave mengidentifikasi tiga fungsi utama pajak: alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Dalam konteks PBB, pajak ini berfungsi untuk:

1. Alokasi: Mengarahkan penggunaan lahan dan bangunan secara efisien, mendorong penggunaan yang produktif dan berkelanjutan.

¹² Anisa, Nuraina, dan Wihartati, "Analisis Efektifitas dan Kontribusi PBB-P2 Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang."

2. Distribusi: Menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk program-program sosial dan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Stabilisasi: Membantu pemerintah daerah dalam mengelola fluktuasi ekonomi dengan menyediakan sumber pendapatan yang stabil.

Teori efektivitas dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi PBB terhadap PAD. Penelitian dapat mengukur dampak PBB terhadap pendapatan daerah dan bagaimana pendapatan tersebut digunakan untuk meningkatkan layanan publik dan infrastruktur.¹³

Efektivitas yaitu pengukuran tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat dikatakan berhasil jika targetnya sudah terealisasi, dan realisasinya boleh dengan jumlah yang sebesar-besarnya. Cara mengukur efektivitas itu sendiri dengan cara memberikan inovasi dari pemerintah daerah seperti camat atau lurah yang memberikan layanan pembayaran pajak PBB dengan pelayanan hari full hingga menjelang hari jatuh tempo pajak bumi dan bangunan dibayarkan.

Adapun indikator efektivitas mengenai tercapai atau tidaknya tujuan yang menjelaskan bahwa indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap

¹³ Richard A, and Peggy B. Musgrave. 1989. Public Finance In Theory and Practice McGraw Hill Book Company

pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja yang dilakukan suatu unit organisasi.¹⁴

B. Kontribusi

Kontribusi ialah suatu tindakan keikutsertaan secara aktif dengan mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan bidang ataupun kapasitas dari masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat ke masyarakat. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan iuran ataupun sumbangan kepada pendapatan asli daerah. Kontribusi adalah dukungan yang diberikan ke pihak ataupun perkumpulan untuk mencapai tujuan yang terakhir yang merupakan cerminan seberapa besarnya bentuk dukungan yang diterima. Kontribusi ialah kegiatan keikutsertaan atau sumbangan dari kegiatan bersama dengan tujuan untuk membiayai atau memberi sumbangan. Kontribusi PBB-P2 terhadap PAD merupakan kontribusi atau sumbangan yang berasal dari hasil PBB-P2 yang disumbangkan kepada pendapatan asli daerah.¹⁵

C. Pendapatan Asli Daerah

Ada berbagai definisi yang dikemukakan beberapa ahli tentang Pendapatan Asli Daerah, tetapi banyak definisi yang hampir sama. Di bawah ini ada beberapa definisi tentang Pendapatan Asli Daerah yaitu: Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli

¹⁴ Mufliha, "Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Bappenda Kabupaten Bogor) Tahun 2018."

¹⁵ Anisa, Nuraina, dan Wihartati, "Analisis Efektifitas dan Kontribusi PBB-P2 Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang."

Daerah (PAD) ialah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah ialah salah satu dari komponen APBD yang di dalam PAD dapat terlihat jika suatu daerah bisa menggali pendapatan asli daerah baik yang berasal dari pajak daerah serta retribusi daerah serta hasil dari pengelolaan kekayaan milik daerah yang telah di pisahkan serta PAD yang sah. Pendapatan asli daerah ialah modal dasar pemerintah untuk memperoleh dana pembangunan untuk mencukupi belanja daerah yang juga merupakan usaha pemerintah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.¹⁶

Pendapatan Asli Daerah ialah perolehan yang didapatkan daerah dari beberapa keuangan yang ada di daerah tersebut dipungut berlandaskan pada peraturan-undangan yang berlaku. PAD ialah hak daerah yang telah diakui sebagai penambahan dari nilai kekayaan yang bersih pada periode anggaran tertentu. Dapat disimpulkan jika Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang sumbernya berasal dari seluruh pendapatan yang berada di daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah dan lain sebagainya termuat dalam peraturan pemerintah yang berlaku dan pendapatan tersebut digunakan untuk kepentingan pendanaan yang ada di daerah.¹⁷

¹⁶ Anisa, Nuraina, dan Wihartanti, "Analisis Efektifitas Dan Kontribusi PBB-P2 Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan."

¹⁷ Anisa, Nuraina, dan Wihartati, "Analisis Efektifitas dan Kontribusi PBB-P2 Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang."

“Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya sendiri. Daerah dituntut untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan penerimaan pendapatan daerahnya. Hal tersebut sebagai upaya untuk menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah (otonomi daerah) sebagai perwujudan asas desentralisasi.”¹⁸

D. Pengertian Pajak

Definisi menurut Rochmat Soemitro Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut disempurnakan menjadi “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.”¹⁹

Adapun beberapa pengertian pajak menurut para ahli yaitu :

1. Rochmat Soemitro. Ia mengemukakan bahwa “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang- undang yang dapat dipaksakan

¹⁸ Wibosono dan Mulyani, “ Efektifitas Pajak Bumi & Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Tasikmalaya.”

¹⁹ Wibosono dan Mulyani, “ Efektifitas Pajak Bumi & Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Tasikmalaya.”

dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membaya pengeluaran umum”.²⁰

2. P.J.A. Andriani. Ia mengemukakan bahwa “pajak adalah pungutan atau iuran masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan serta tertuang bagi yang wajib membayarnya sesuai peraturan perundang - undangan, tidak memperoleh tinggal langsung bisa ditunjuk dan dipakai dalam pembiayaan negara.”²¹
3. Boediono. Ia telah mengutip beberapa definisi pajak oleh beberapa sarjana mancanegara dan menyimpulkan bahwa “pajak adalah iuran rakyat kepada negara, berdasarkan undang undang yang dapat dipaksakan, dengan imbalan diberikan secara tidak langsung oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah Negara dan untuk mengatur bidang sosial ekonomi.”²²

Terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya yaitu akan dijabarkan dibawah ini:

- a. Menurut Golongan Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - 1) Pajak Langsung Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan, misalnya pajak penghasilan

²⁰ https://nasional.kompas.com/read/2022/05/23/01100081/pengertian_pajak_menurut_ahli accessed 5 December 2022].

²¹ *Ibid.*

²² Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (Makassar, Yayasan Barcode: 2020), hal. 11

(PPH).

- 2) Pajak Tidak Langsung Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Menurut Sifat Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Pajak Subjektif

Pajak Subjektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya, misalnya Pajak Penghasilan (PPH).

- 2) Pajak Objektiv

Pajak Objektiv adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal, misalnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

c. Menurut Lembaga Pemungut Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pajak Negara (Pajak Pusat) Pajak Negara (Pajak Pusat) adalah pajak

yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya, misalnya PPh, PPN dan PPnBM.

- 2) Pajak Daerah Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten /kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing – masing, misalnya Pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.²³

Pajak daerah adalah pajak yang memiliki potensi pendapatan terbesar sebagai sumber dari PAD. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yaitu salah satu macam pajak daerah.²⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan pajak sendiri pada umumnya terkait dalam tingkat pendidikan seseorang, orang yang memiliki pengetahuan perpajakan lebih tinggi akan memiliki kepatuhan lebih tinggi karena mereka memikirkan tarif pajak yang dibebankan kepada mereka dan juga sanksi atau denda yang akan diterima apabila melanggar.²⁵

PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan/atau bangunan.

²³Rioni dkk., “Analisis Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembuatan Npwp Ukm Di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.”

²⁴ Anisa, Nuraina, dan Wihartati, “Analisis Efektifitas dan Kontribusi PBB-P2 Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang.”

²⁵ Wulandari dan Wahyudi, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggen Kabupaten Demak.”

Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak. PBB ini belum didasarkan pada self assessment seperti yang telah diberlakukan untuk pajakpajak lainnya. Pemerintah berpendapat mengingat tingkat pendidikan dan pemahaman sebagian besarmasyarakat masih rendah maka untuk sementara waktu belum dapat menerapkan.²⁶

1. Objek Pajak Bumi dan Bangunan

Objek Pajak Bumi dan Bangunan Objek PBB menurut undang-undang PBB (Pasal 2 UU PBB) adalah bumi dan atau bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya, sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.²⁷

Objek Pajak Bumi dan Bangunan adalah Bumi dan atau Bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia. Sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.²⁸

2. Sanksi Pajak dan bangunan

Sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang

²⁶ Ma'ruf dan Supatminingsih, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan."

²⁷ Ma'ruf dan Supatminingsih.

²⁸ Wibosono dan Mulyani, "Efektifitas Pajak Bumi & Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Tasikmalaya."

ditentukan. Sanksi ditujukan kepada wajib pajak yang tidak mematuhi aturan perpajakan atau melakukan pelanggaran berupa kecurangan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Dengan adanya sanksi berupa denda maupun sanksi pidana yang cukup tinggi diharapkan wajib pajak lebih patuh terutama dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga apabila terjadi pelanggaran wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan.

Dalam Undang-undang Perpajakan dikenal dua macam sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan peraturan perpajakan atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sanksi administrasi berupa pembayaran kerugian pada negara, dan dapat berupa bunga, denda atau kenaikan. Sedangkan sanksi pidana diterapkan karena adanya tindak pelanggaran dan tindak kejahatan.

Sehubungan dengan itu, dibidang perpajakan, tindak pelanggaran disebut dengan kealpaan yaitu tidak sengaja, lalai, tidak hati-hati atau kurang mengindahkan kewajiban pajak sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara. Meski dapat menimbulkan kerugian terhadap negara tindak pidana terhadap perpajakan tidak dapat dituntut setelah jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terlampaui. Jangka waktu ini dihitung sejak terutangnya pajak, berakhirnya masa pajak, berakhirnya

bagian tahun pajak atau berakhirnya tahun pajak yang bersangkutan. Penetapan jumlah 10 tahun ini disesuaikan dengan kadaluarsa penyimpanan dokumen perpajakan yang dijadikan dasar perhitungan jumlah pajak yang terhutang yaitu selama 10 tahun.²⁹

Apabila wajib pajak PBB tidak melunasi pembayaran PBB sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan maka wajib pajak dapat dikenai sanksi/denda administrasi sebesar 2% perbulan maksimal selama 24 bulan berturut-turut atau total denda administrasi sebesar 48%. Media pemberitahuan pajak yang terutang melewati batas waktu yang telah ditetapkan adalah dengan Surat Tagihan Pajak (STP). Jika dalam waktu 30 hari setelah STP terbit belum ada pembayaran dari WP, maka dapat diterbitkan Surat Paksa (SP) sesuai dengan pasal 13.³⁰

Indikator sanksi perpajakan meliputi:

- a. Sanksi pajak diperlukan untuk menciptakan wajib pajak yang disiplin, oleh karena itu sanksi yang diberikan harus bersifat jelas;
- b. Pengenaan sanksi pajak harus bersifat tegas (not arbitrary) sehingga sanksi pajak haruslah tanpa ada kompromi;
- c. Pemberian sanksi yang dimaksud harus sesuai dengan ukuran pelanggarannya, dalam arti kata sanksi tersebut harus seimbang; dan

²⁹ Nafiah Dan Warno “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Thun 2016)

³⁰ Ma’ruf dan Supatminingsih, “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.”

- d. Semua sanksi yang dikenakan haruslah sesuai dengan peraturan sehingga sanksi tersebut dapat memberikan efek jera bagi pelanggar.³¹

3. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pungutan wajib atas orang pribadi atau badan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.³²

Adapun beberapa yang termasuk dalam pajak daerah yaitu :

1. Pajak hotel
2. Pajak restoran
3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Parkir
7. Pajak Sarang Burung Walet
8. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.³³

³¹ Herlina, "Pengaruh Sanksi, Kesadaran Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di kabupaten Kerinci."

³² Wibosono dan Mulyani, "Efektifitas Pajak Bumi & Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Tasikmalaya."

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Elsa selaku Kasubag kantor PBBRD kota Metro, pada tanggal 18 Maret 2024

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Sedangkan pengertian efektivitas menyatakan bahwa kontribusi output terhadap pencapaian tujuan sasaran yang telah ditetapkan secara sederhana, efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program.³⁴

Dalam penelitian Anggi menyatakan bahwa variabel efektifitas pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, dimana hasil dari efektifitas dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mendapatkan kriteria efektif diangka perhitungan rata-rata efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) maka rata-rata yang diperoleh untuk efektivitas adalah sebesar 90,88%. Dengan perolehan rata-rata 90,88% maka tingkat efektivitas penerimaan antara target dan relaisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) cukup efektif.³⁵

Maka hipotesis yang pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Efektivitas pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

³⁴ Astutik da Makmur, "Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Study Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)

³⁵ Anggie Safitri "Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan", Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2022.

2. Pengaruh Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak bumi dan bangunan perdesaan perkotaan) periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tertentu pula. Kontribusi dapat di artikan sebagai sumbangan yang diberikan dari PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika pemerintah dapat mengoptimalkan sumber penerimaan PBB-P2 dan potensi penerimaannya semakin tinggi maka kontribusi terhadap pendapatan asli daerah akan meningkat.³⁶

Dalam penelitian Ridha Selyda menyatakan bahwa variabel pajak bumi dan bangunan berpengaruh negative, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2017 merupakan tingkat kontribusi terendah dengan persentase 19,56% dan kriteria nilai interpretasi kontribusi kurang.³⁷ Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H₂ : Kontribusi pajak bumi dan bangunan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah.

³⁶ Litualy, Killay, dan Sitanala, "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya."

³⁷ Ridha Shelydha " Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2014-2018", skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020.

3. Pengaruh efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan (PBB P-2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan (PBB-P2) merupakan salah satu cara untuk dapat menjadikan pajak bumi dan bangunan menjadi lebih baik dan berpengaruh baik. Efektifitas yang tinggi akan meningkatkan kenaikan pajak bumi dan bangunan, dan kontribusi akan dapat meningkatkan kenaikan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah.³⁸ Dari uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4. Kerangka Berfikir

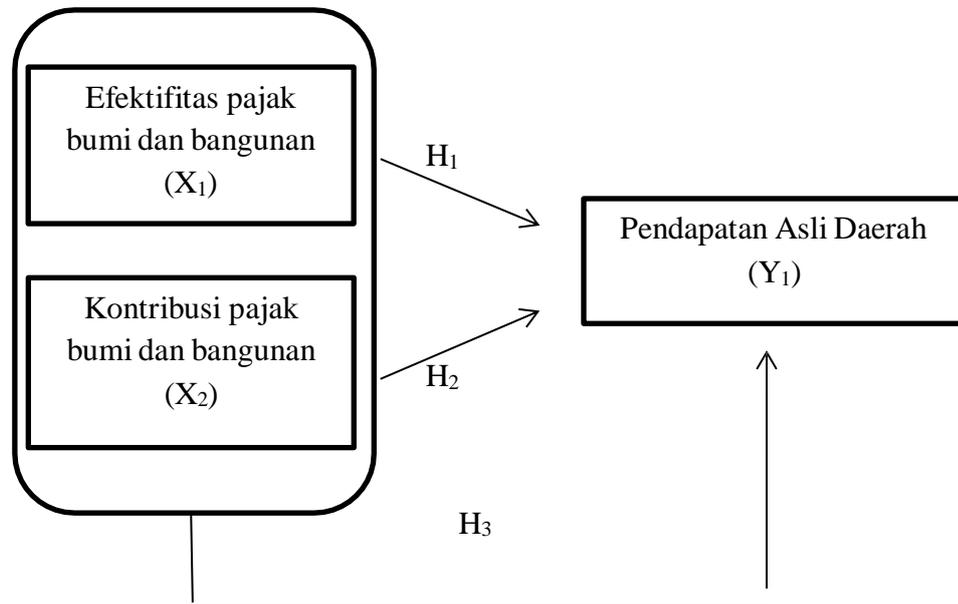
Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan klasifikasi masalah yang terkait dengan pengukuran signifikansi pertumbuhan pajak bumi dan bangunan, efektivitas pajak bumi dan bangunan, serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro. Apabila efektivitas pajak dihubungkan dengan pengumpulan pajak, terutama pada pajak bumi dan bangunan, maka efektivitas yang dimaksud adalah seberapa banyak pendapatan pajak bumi dan bangunan yang berhasil dikumpulkan dari potensi yang seharusnya tercapai dalam jangka waktu tertentu.

³⁸. Magfirah “Efektifitas Pajak Bumi Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Palu dalam Perspektif Islam (Studi Kuantitatif dan Pendekatan Pendekatan Daerah Kota Palu)”, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tahun 2019.

Perkiraan efektivitas pajak bumi dan bangunan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil yang diperoleh dan potensi pendapatan pajak bumi dan bangunan.. Rasio efektivitas pajak bumi dan bangunan dianggap baik jika nilainya minimal 100%. Selanjutnya, evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria efektivitas pajak. Dengan demikian, hasil perhitungan efektivitas pajak bumi dan bangunan dapat menunjukkan apakah pemungutan pajak tersebut sudah efektif dibandingkan dengan potensi wilayah yang dimiliki oleh Kota Metro.

Kontribusi mengacu pada sumbangan. Untuk mengevaluasi jumlah kontribusi yang diperoleh dari pajak bumi dan bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro dari tahun 2020 hingga 2023, peneliti memanfaatkan perbandingan persentase antara realisasi penerimaan pajak properti dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Metro. Alur penelitian adalah suatu tahapan bagaimana peneliti merumuskan permasalahan, mengumpulkan informasi dan menentukan metode analisis data untuk menghasilkan kesimpulan. Berikut ini adalah kerangka berfikir:

Variabel Independen (X)



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan :

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—→ = Hubungan antara variabel X dan Y secara parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif.¹

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana bentuk penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis data yang diperoleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Metro yang kemudian ditelaah kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.²

¹Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

²Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan."

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel :

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen.³

Penelitian ini memiliki 2 variabel independen yaitu :

a. Efektifitas (X_1)

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.⁴

Adapun indikator efektifitas mengenai tercapai atau tidaknya tujuan yang menjelaskan bahwa indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja yang dilakukan suatu

³ Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian."

⁴ Windiarti dan Sofyan, "Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Kota Depok."

unit organisasi.⁵ Kemudian cara untuk pengukuran efektifitas sebagai berikut:

Table 3.1
Rasio Pengukuran Efektivitas

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Efektifitas	$\frac{\text{Realisasi penerimaan PBB}}{\text{Target penerimaan PBB}} \times 100$	Rasio.

Sumber: Mardiasmo, 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

b. Kontribusi (X_2)

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Penghasilan terhadap besarnya pendapatan negara.⁶ Jika potensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan semakin besar dan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan sumber penerimaannya dengan meningkatkan target dan realisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang berlandaskan potensi sesungguhnya, hal ini dapat meningkatkan total hasil penerimaan daerah. Sehingga akan mengurangi

⁵ Mardiasmo, 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

⁶ Ismayadie, "Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Dan Pajak Penghasilan (PPH) Terhadap Pendapatan Negara Tahun 2007-2017."

ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.⁷ Berikut adalah cara pengukuran kontribusi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rasio Pengukuran Kontribusi

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kontribusi	$\frac{\text{Realisasi penerimaan PBB}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100$	Rasio.

Sumber: Mardiasmo, 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).⁸ Berikut cara pengukuran pada Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rasio Pengukuran Pendapatan Asli Daerah

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	PAD	$\frac{\text{Kontribusi PAD}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100$	Rasio.

Sumber: Mardiasmo, 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

⁷ Raf, "Analisis Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Persepsi Masyarakat di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo."

⁸ Christalisana, "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Kontruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang."

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian dari para ahli di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Metro dan Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan kota Metro pada BPPRD (Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah).

Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu.⁹

2. Sampel

Sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau

⁹ Amin, Garancang, dan Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian."

eksperimen sesuai tujuan. Pernyataan lain juga menyampaikan bahwa Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi).¹⁰

Sampel penelitian ini menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Metro Tahun 2020- 2023 dan Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2020-2023, pada BPPRD (Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah).

Tenik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik yang berjenis purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.¹¹ dengan menggunakan kriteria ketentuan.

¹⁰ Firmansyah dan Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian.”

¹¹ Ani, Lumanauw, dan Tampenawas, “Pengaruh Citra Merk, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data skunder. Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut untuk diuraikan secara rinci dimulai dan langkah-langkah dan tahapan penelitian secara runtun untuk memecahkan permasalahan penelitian yang ada di Kantor Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Metro.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pajak bumi dan bangunan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) dengan cara perhitungan menggunakan analisis efektifitas dan kontribusi. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator rasio keuangan daerah untuk mengetahui efektifitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro tahun 2020 -2023.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) untuk menguji dan analisis data. Berikut langkah-langkah dalam analisis linier berganda:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).¹²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹³ Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.¹⁴

¹²Ayuwardani dan Isroah, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (1 Mei 2018). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781.1> Mei 2018.

¹³ Ayuwardani dan Isroah.

¹⁴ Ayuwardani dan Isroah, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," 1 Mei 2018.

b. Uji Multikolinearitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.¹⁵

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Faktor (VIF) melalui program SPSS. Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 5 , maka tidak terjadi multikolinearitas di mana:

- 1) Tolerance value $< 0,1$ atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas.¹⁶

¹⁵ Azizah, Arum, dan Wasono, "Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020."

¹⁶ "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (1 Mei 2018). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terdapat varian error yang tidak konstan atau $(\epsilon_i^2) = \sigma_i^2$ (Algifari, 2000). Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan. Ada dua teknik untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas: teknik grafis dan statistik. Metode-metode tersebut memiliki distribusi yang berbeda sebagai dasar dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Uji glejser dan uji park mengikuti distribusi t-student dalam penarikan kesimpulannya sehingga dapat mendeteksi heteroskedastisitas secara parsial. Sedangkan uji lainnya seperti uji breusch pagan godfrey, uji white, dan uji goldfeld quandt mendeteksi heteroskedastisitas secara simultan menggunakan distribusi F (Fisher-Snector) dan distribusi chi-square dalam penarikan kesimpulannya.¹⁷

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun uji yang digunakan untuk mencari masalah autokorelasi ini adalah uji DurbinWatson (DW test). DW test digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel

¹⁷ Firdausya, Farah Amalia, dan Rachmah Indawati. "Perbandingan Uji Gletser Dan Uji Park dalam Mendeteksi Teroskedasititas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (30 April 2023): 793–96. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

independen. Uji ini membandingkan antara hasil DW statistik dengan DW tabel.¹⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear merupakan satu cara prediksi yang menggunakan garis lurus untuk menggambarkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Variabel adalah besaran yang berubah-ubah nilainya. Selanjutnya variabel tersebut terbagi atas dua jenis yaitu variabel pemberi pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pemberi pengaruh dapat dianalogikan sebab, sementara variabel terpengaruh merupakan akibat.¹⁹ Bentuk persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Pendapatan asli daerah

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = efektifitas, kontribusi

e = Standar eror

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria

¹⁸ Pratami, "Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI."

¹⁹ Purwadi, Ramadhan, dan Safitri, "Penerapan Data Mining Untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Deli Serdang."

pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel jika t -hitung $>$ t -tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁰

Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y

r = nilai koefisien linier berganda

n = jumlah sampel

Untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).
2. Jika nilai terhitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).²¹

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian

²⁰ Wulandari dan Suyanto, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman)."

²¹ Gunawan dan Ayuningtiyas, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Batrang Daring Di Aplikasi Bukalapak Pada Mahasiswa Politeknik Kota Batam."

dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya.²²

Rumus uji F yang digunakan :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan :

F_n = nilai uji f

R = koefisien analisis regresi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak (signifikan).
2. Jika nilai terhitung < ttabel maka H_0 ditolak H_a diterima (tidak signifikan).²³

²² Wulandari dan Suyanto, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bnagunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman)." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (19 September 2016). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.38>.

²³ Wulandari dan Suyanto." "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman)."

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Metro Dan Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan kota Metro pada kantor BPPRD (Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah)

Tabel 4.1
Tabel pengukuran rasio efektivitas tahun 2020-2023

tahun	Realisasi PBB	Target PBB	rasio
2020	8.079.545.550,70	6.000.000.000,00	134,6590925
2021	4.508.476.725,00	5.900.000.000,00	76,41485975
2022	4.196.784.098,00	6.313.000.000,00	66,47844286
2023	4.431.727.594,00	7.000.000.000,00	63,3103942

Data telah diolah : hasil rasio

Dari hasil data pengukuran rasio efektivitas tahun 2020 yaitu 134,6590925, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 58,24423275 yaitu menjadi 76,41485975. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penerunan kembali sebesar 9,93641689, yaitu menjadi 66,47844286, selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 3,16804866, yaitu menjadi 63,3103942.

Tabel 4.2
Tabel pengukuran rasio kontribusi tahun 2020-2023

tahun	Realisasi PBB	Realisasi PAD	rasio
2020	6.000.000.000,00	8.079.545.550,70	74,26160249
2021	5.900.000.000,00	4.508.476.725,00	130,8645993
2022	6.313.000.000,00	4.196.784.098,00	150,4247026
2023	7.000.000.000,00	4.431.727.594,00	157,9519465

Data telah diolah : hasil rasio

Dari hasil data pengukuran rasio kontribusi pada tahun 2020 yaitu 74,26160249, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 54,60299681, yaitu menjadi 130,8645993, selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 19,5601023, yaitu menjadi 150,4247026, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 sebesar 7,5272439, yaitu menjadi 157,9519465.

Tabel 4.3
Tabel pengukuran rasio Pendapatan Asli Daerah tahun 2020-2023

tahun	kontribusi PAD	Realisasi PAD	rasio
2020	74,2616	134,6591	55,14785113
2021	130,8646	76,41486	171,2554338
2022	150,4247	66,47844	226,2759174
2023	157,9519	63,31039	249,4881172

Data telah diolah: hasil rasio

Dari hasil data pengukuran rasio pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 55,14785113, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 116,1075827, menjadi 171,2554338, selanjutnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 55,0204836, menjadi 226,2759174, dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 23,21219977, menjadi 249,4881172.

2. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	4	633103942.00	7641485975.00	4067256282.0000	3588406081.80563
Kontribusi	4	1308645993.00	7426160249.00	2954643183.2500	2983196600.57595
Pendapatan Asli Daerah	4	1712554338.00	5514785113.00	2996244949.2500	1710776934.75467

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

- a. Efektivitas berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh nilai minimum sebesar 633103942.00. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7641485975.00 dan nilai mean dari variabel ini sebesar 4067256282.0000 dan standar deviasi 3588406081.80563.
- b. Kontribusi berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh nilai minimum 1308645993.00 Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7426160249.00, dan nilai mean dari variabel ini sebesar 2954643183.25000 dan standar deviasi 2983196600.57595.
- c. Pendapatan Asli Daerah berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh nilai minimum 1712554338.00. Sedangkan nilai

maksimumnya sebesar 5514785113.00, dan nilai mean dari variabel ini sebesar 2996244949.2500 dan standar deviasi 1710776934.75467.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶²

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Coefficients^a

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	4
Sig	462

Berdasarkan hasil dari data uji normalitas diatas bahwa nilai sig menunjukkan ($0,462 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa hasil data distribusi tersebut dinyatakan normal.

⁶² Ayuwardani dan Isroah, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil uji Multikolinieritas

	Tolerance	IF
Efektivitas	718	1.394
Kontribusi	718	1.394

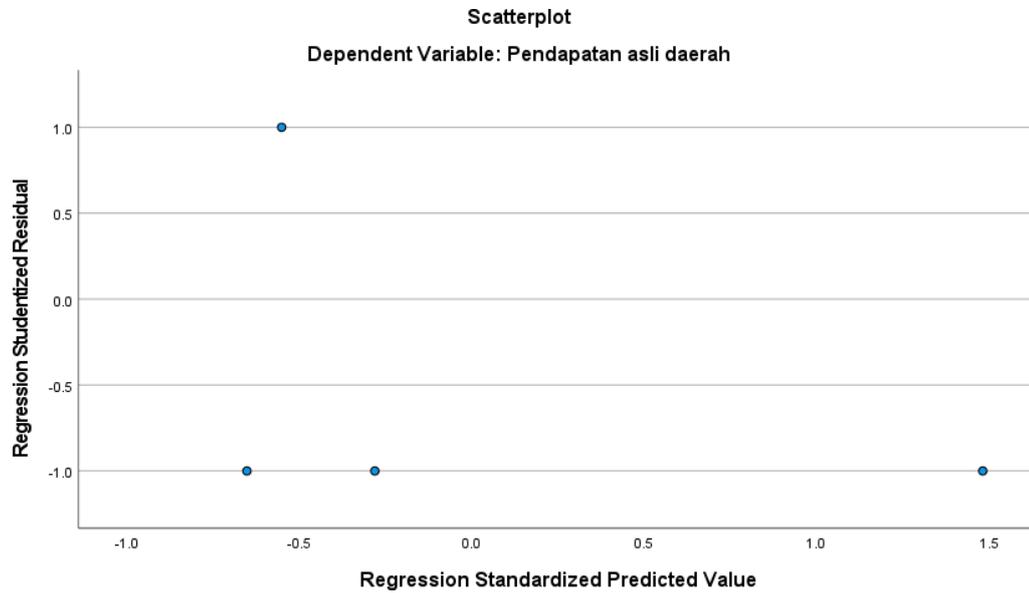
Sumber : hasil olah data SPSS 27

Bedasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa VIF pada variabel efektifitas (X_1) dan variabel kontribusi (X_2) adalah sebesar $1,394 > 10$, dan nilai tolerance value adalah $0,718 > 0,01$ maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat dipenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glajser dan Scatterpot, dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

	Sig
Efektivitas	402
Kontribusi	075

Sumber: data diolah dengan SPSS 27

Bedasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa diagram tampilan scatteplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Pada uji glajser menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi diatas maka dpaat dikatakan bahwa model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan gangguan periode $t-1$ sebelumnya. Pengujian autokorelasi dimanfaatkan untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antara residual pada model regresi linier yang tidak saling bebas. Salah satu dalam menentukan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) adalah Jika nilai DW kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif, Jika nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, Jika nilai DW lebih besar dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif.⁶³

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson
0.333

Sumber: data diolah dengan SPSS 27

Dari hasil data tersebut enunjukkan nilai DW sebesar $0,333 < 2$ dapat diketahui bahwa asumsi residual independen tidak terjadi autokorelasi data. Dalam hasil tersebut maka model regresi dianggap memenuhi asumsi klasik dan layak dipakai dalam penelitian ini.

⁶³ Arsyandi dan Fitria, "Pengaruh Efektifitas PBB, Kontribusi Penerimaan PBB, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah."

e. Analisis Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. nalisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila duaatau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga variable bebas dan satu variable terikat.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Costant	1738882498.728
Efektifitas	-0.070
Kontribusi	0.522

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Adapun persamaan regresi yang didapat bedasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1738882498.728 + (-0.070) X_1 + (0.522) X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas disimpulkan bahwa

- a. nilai konstanta sebesar 1738882498.728 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah akan sama dengan jumlah tersebut jika keefektifan variabel dan kontribusi pajak bumi dan bangunan sama-sama nol, maka pendapatan asli daerah akan bernilai sebesar 1738882498.728.

- b. Estimasi regresi untuk efektivitas pajak bumi dan bangunan sebesar -0.070 (negatif), artinya peningkatan sebesar satu satuan akan mengurangi pendapatan daerah sebesar -0.070 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Estimasi regresi kontribusi pajak bumi dan bangunan sebesar 0.522, artinya setiap kenaikan bagiannya maka mengalami kenaikan pendapatan daerah sebesar 0.522 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

f. Uji t

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

	t	Sig
Costant	4.732	.133
Efektifitas	-1.366	.402
Kontribusi	8.471	.075

Sumber: data diolah dengan SPSS 27

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari tiap variabel independen (efektivitas PBB, dan kontribusi pajak bumi dan bangunan) yang merupakan indikator penerimaan atau penolakan hipotesis. Dari hasil uji statistik t (uji parsial) di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel efektivitas PBB memiliki nilai t-hitung sebesar (-1.366), dan nilai signifikan sebesar $0,402 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa variabel efektivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa efektivitas PBB tidak berpengaruh secara parsial terhadap kontribusi PAD.
2. Variabel kontribusi PBB memiliki nilai t-hitung 8.471, dan nilai signifikan sebesar $0,075 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa variabel kontribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa kontribusi PBB tidak berpengaruh secara parsial terhadap kontribusi PAD.

Tabel 4.11
Uji F

Model	f	Sig
Regression	59.881	.091

Sumber : data diolah dengan SPSS 27

Hasil uji F menyatakan bahwa hasil sig sebesar 0,091, bahwa hasil menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,091 > 0,05$). Akibatnya dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Adapun hipotesis simultannya adalah H_0 yaitu Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

D. Pembahasan

Bedasarkan hasil dari penelitian di atas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistik deskriptif lalu dengan menggunakan uji asumsi klasik, untuk mengetahui data tersebut layak atau tidak. Kemudian oada uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitisitas, auto korelasi serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda, uji t, uji f.

1. Pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah

Hasil analisis pada variabel efektivitas pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel efektivitas sebesar 0,402

> 0,05 nilai pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel efektivitas terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian didukung dengan penelitian Anggie Safitri yang menyatakan bahwa efektifitas pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.⁶⁴

Pengukuran efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dilakukan untuk mengetahui kemampuan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Metro dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan. Disini dapat dilihat bagaimana kemampuan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi daerah dalam menjalankan tugasnya dinilai kurang efektif atau kurang sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan. Dengan demikian efektifitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam sektor perpajakan terkhusus pada wilayah kota Metro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi daerah Kota Metro terdapat beberapa faktor yang menyebabkan realisasi Pajak Bumi dan Bangunan belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu adanya kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat yang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, dimana masyarakat sudah pasti lebih mementingkan yang menjadi prioritasnya seperti kebutuhan pokok dibandingkan mengeluarkan uang

⁶⁴ Anggie Safitri “Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2022.

untuk membayar pajak. Masyarakat tentunya sudah mengetahui kewajibannya sebagai warga negara salah satunya yaitu membayar pajak Bumi dan Bangunan, namun masih saja terdapat masyarakat yang melupakan kewajibannya sebagai warga negara yang taat dalam membayar pajak.

2. Pengaruh kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah

Hasil analisis pada variabel kontribusi uji t secara parsial menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,075 > 0,05$ nilai tersebut menunjukkan angka lebih besar, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat bahwa kontribusi pajak tidak dapat mempengaruhi pajak pada daerah masing- masing terkhusus pada daerah kota Metro. Hasil ini dibuktikan dengan teori Kontribusi ialah suatu tindakan keikutsertaan secara aktif dengan mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan bidang ataupun kapasitas dari masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat ke masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ridha selydha yang menyatakan bahwa kontribusi dalam empat tahun selalu mengalami penurunan dan tidak terdapat pengaruh pada pendapatan asli daerah. Dari hasil tersebut

bahwa kontribusi pajak bumi dan bangunan di kota Metro kurang adanya kontribusi yang baik terhadap pendapatan asli daerah kota Metro.⁶⁵

3. Pengaruh efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah

Bedasarkan hasil uji simultan diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 , X_2 , secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $(0,091 > 0,05)$ maka, disimpulkan bahwa X_1 , X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai $\text{sig} > 0,05$. Hal ini dikarenakan variabel efektivitas tidak memengaruhi pendapatan asli daerah, begitupun dengan variabel kontribusi tidak memiliki pengaruh yang sama terkait pendapatan asli daerah. Efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Magfirah yang menyatakan bahwa efektifitas dan kontribusi pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dalam pendapatan asli⁶⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu efektifitas dan kontribusi tidak memiliki pengaruh yang terhadap pendapatan asli daerah.

⁶⁵ Ridha Shelydha “ Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2014-2018”, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020.

⁶⁶ Magfirah “Efektifitas Pajak Bumi Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Palu dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palu)”, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tahun 2019. [1] Shafira, “(Studi Kasus Pada BPPKAD Kabupaten Magelang).”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah Kota Metro. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 dan hasil pengujian data telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan sebesar $0,402 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan secara parsial tidak adanya pengaruh efektivitas terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.
2. Kontribusi secara parsial mempunyai nilai signifikan sebesar $0,075 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa kontribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti semakin tinggi kontribusi pajak maka tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.
3. Pengaruh efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan nilai signifikan sebesar ($0,091 > 0,05$) kedua variabel tersebut memiliki arti

bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel dependen.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Metro agar lebih tegas persoalan perpajakan, dan meningkatkan upaya untuk selalu meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah varibel lainya yang memungkinkan dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," t.t.
- Ani, J, B Lumanauw, dan J L A Tampenawas. "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado," 2021.
- Anisa, Nur, Elva Nuraina, dan Liana Vivin Wihartanti. "Analisis Efektivitas dan Kontribusi PBB-p2 untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan." *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 7, no. 2, 5 Desember 2019.
- Arsyandi, Septian Akbar, dan Astri Fitria. "Pengaruh Efektivitas Pbb, Kontribusi Penerimaan PBB, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah" 12, 2023.
- Ayuwardani, Rizky Primadita, dan Isroah Isroah. "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1, 1 Mei 2018.
- . "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1, 1 Mei 2018.
- Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, dan Rochdi Wasono. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020," t.t.
- Christalisana, Chandra. "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal fondasi* 7, no. 1, 26 April 2018.
- Devi Fujianti, Ane Sachintania, dan Gunardi. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 2, 31 Oktober 2021.
- . "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 2, 31 Oktober 2021.
- Firmansyah, Deri dan Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2, 30 Agustus 2022.

- Gunawan, Hendra, dan Kartika Ayuningtiyas. "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian daring di Aplikasi Bukalapak pada Mahasiswa Politeknik Negeri Batam." *Journal of applied business administration* 2, no. 1, 29 Maret 2018.
- Ismayadie, Muhammad. "ANALISIS Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penghasilan (PPH) Terhadap Pendapatan Negara Tahun 2007-2017." *Equity: Jurnal Ekonomi* 7, no. 2, 17 Desember 2019.
- Litually, Janet, Thimotina Killay, dan Theresia Sitanala. "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya" 3, no. 2, 2023.
- "Magfirah.pdf," t.t.
- Ma'ruf, M. Hasan, dan Sri Supatminingsih. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 20, no. 2, 28 Januari 2020.
- Mufliha, Zakia. "Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Bappenda Kabupaten Bogor) Tahun 2018" 1, no. 1, 2021.
- Prajitno, Subagio Budi. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," t.t.
- Pratami, Aminah Fitriiska. "Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2, 31 Maret 2021.
- Purwadi, Purwadi, Puji Sari Ramadhan, dan Nurdiyanti Safitri. "Penerapan Data Mining Untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Deli Serdang." *Jurnal Saintikom (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)* 18, no. 1, 22 Februari 2019.
- Raf, Balada. "Analisis Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Persepsi Masyarakat di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 3, 1 Desember 2019.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian" 14, no. 1, 2017.
- "Ridha Shelydha_G72216052.pdf," t.t.
- Shafira, Mutiara Rizky. "(Studi Kasus Pada BPPKAD Kabupaten Magelang)," 2022.
- "Skripsi Anggie Safitri Analisis Kontribusi PBB Terhadap PAD.pdf," t.t.
- Tahtin, Baiydar Latiipung, dan Peitspektif Ekonomi Islam. "Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangt]Nan Teriiadap Pendapatan Asli Daer.Att KOTA," t.t.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan," t.t.

Windiarti, Wiwik, dan Mohammad Sofyan. “Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Kota DepoK” 1, 2018.

Wulandari, Novita, dan Djoko Wahyudi. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggen Kabupaten Demak” 6, 2022.

Wulandari, Tika, dan Suyanto Suyanto. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman).” *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2, 19 September 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	4	633103942.00	7641485975.00	4067256282.0000	3588406081.80563
Kontribusi	4	1308645993.00	7426160249.00	2954643183.2500	2983196600.57595
Pendapatan asli daerah	4	1712554338.00	5514785113.00	2996244949.2500	1710776934.75467
Valid N (listwise)	4				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		4	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001	
	Std. Deviation	155678155.24635330	
Most Extreme Differences	Absolute	.264	
	Positive	.264	
	Negative	-.189	
Test Statistic		.264	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.449	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.436
		Upper Bound	.462

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Significance can not be computed because sum of case weights is less than 5.

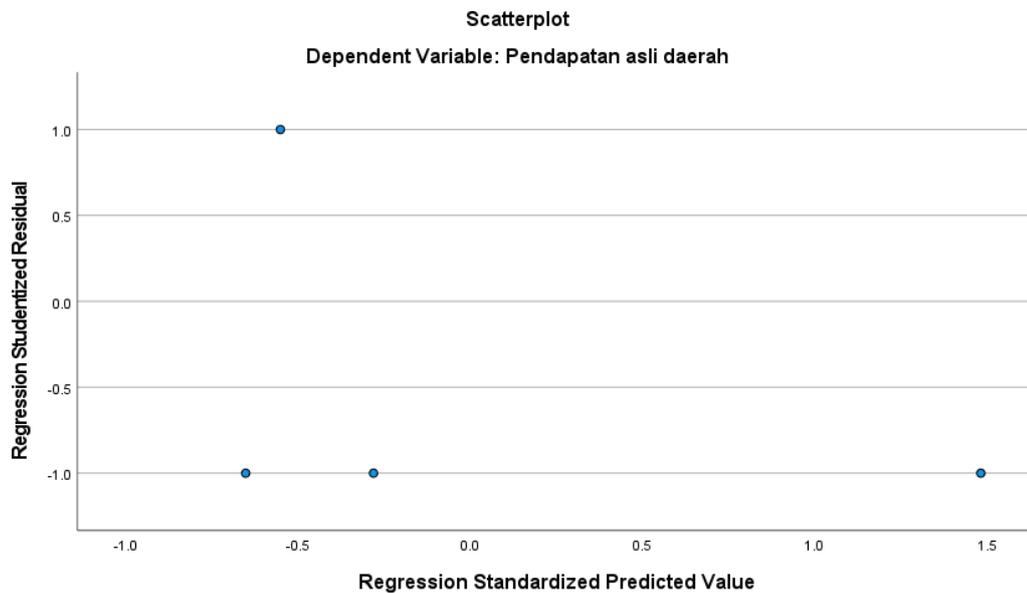
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1738882498	367441821.		4.732	.133		
		.728	.445					
	Efektivitas	-.070	.051	-.147	-1.366	.402	.718	1.394
	Kontribusi	.522	.062	.910	8.471	.075	.718	1.394

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

4. Uji Heterokedastisitas



		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model						

		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constan t)	173888249 8.728	367441821. 445		4.732	.133		
	Efektivita s	-.070	.051	-.147	-1.366	.402	.718	1.394
	Kontribusi	.522	.062	.910	8.471	.075	.718	1.394

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

5. Auto Korelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.000 ^a	1.000	.	.	.333

a. Predictors: (Constant), lag_Y, Efektivitas

b. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

6. Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constan t)	173888249 8.728	367441821. 445		4.732	.133		
	Efektivita s	-.070	.051	-.147	-1.366	.402	.718	1.394
	Kontribusi	.522	.062	.910	8.471	.075	.718	1.394

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

7. Uji t

2) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	173888249 8.728	367441821. 445		4.732	.133		
	Efektivitas	-.070	.051	-.147	-1.366	.402	.718	1.394
	Kontribusi	.522	.062	.910	8.471	.075	.718	1.394

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

8. uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8707566097403 036700.000	2	4353783048701 518300.000	59.881	.091 ^b
	Residual	7270706406272 0528.000	1	7270706406272 0528.000		
	Total	8780273161465 757700.000	3			

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

b. Predictors: (Constant), Kontribusi, Efektivitas

Data Mentah Hasil Perhitungan Rasio

Rasio Efektivitas

2020	8.079.545.550,70	6.000.000.000,00	134,6590925
2021	4.508.476.725,00	5.900.000.000,00	76,41485975
2022	4.196.784.098,00	6.313.000.000,00	66,47844286
2023	4.431.727.594,00	7.000.000.000,00	63,3103942

Rasio Kontribusi

2020	6.000.000.000,00	8.079.545.550,70	74,26160249
2021	5.900.000.000,00	4.508.476.725,00	130,8645993
2022	6.313.000.000,00	4.196.784.098,00	150,4247026
2023	7.000.000.000,00	4.431.727.594,00	157,9519465

Rasio Pendapatan Asli Daerah

2020	74,2616	134,6591	55,14785113
2021	130,8646	76,41486	171,2554338
2022	150,4247	66,47844	226,2759174
2023	157,9519	63,31039	249,4881172



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
LAPORAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH
TAHUN ANGGAGARAN TGL 02 JANUARI 2020 s.d 31 DESEMBER 2020

Desember 2020

KODE REKENING	URAIAN PENDAPATAN	TARGET APBDP			JUMLAH SEHARUSNYA	KELEBIHAN (KEKURANGAN)
			S/D BULAN INI	%		
1	2	3	6	7	8	9
4	PENDAPATAN DAERAH	907.979.278.427,11	917.982.191.369,74	101,10	907.979.278.390,83	10.002.912.974,91
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	196.214.243.748,12	221.659.768.687,24	112,97	196.214.243.740,31	25.445.524.944,93
4.1.1	Pajak Daerah	27.908.829.796,78	28.847.730.447,76	103,38	27.908.829.795,88	938.900.852,10
4.1.1.01.01	Pajak Hotel	250.000.000,00	200.116.761,00	80,05	249.999.999,99	-49.883.234,99
4.1.1.02.01	Pajak Restoran	1.784.830.475,15	2.131.383.266,06	119,42	1.784.830.475,08	346.552.816,98
4.1.1.03.01	Pajak Hiburan	204.000.000,00	259.701.805,00	127,30	203.999.999,99	55.701.805,01
4.1.1.04.01	Pajak Reklame	425.000.000,00	441.284.221,00	103,83	424.999.999,98	15.284.221,02
4.1.1.05.01	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	13.024.999.321,83	13.026.770.208,00	100,01	13.024.999.321,11	1.770.886,89
4.1.1.07.01	Pajak Parkir	300.000.000,00	384.276.300,00	128,09	299.999.999,99	84.276.300,01
4.1.1.08.01	Pajak Air Tanah	20.000.000,00	27.076.160,00	135,38	20.000.000,00	7.076.160,00
4.1.1.12.01	Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan	5.900.000.000,00	4.297.576.156,00	72,84	5.899.999.999,76	-1.602.423.843,76
4.1.1.13.01	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	6.000.000.000,00	8.079.545.550,70	134,66	5.999.999.999,78	2.079.545.550,94
4.1.2	Hasil Retribusi Daerah	6.435.237.280,00	7.036.397.895,00	109,34	6.435.237.279,76	601.160.615,24
4.1.2.01	Retribusi Jasa Umum	2.368.345.000,00	2.727.796.500,00	115,18	2.368.344.999,91	359.451.500,09
4.1.2.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	85.845.000,00	29.899.000,00	34,83	85.845.000,00	-55.946.000,00
	- Pelayanan Kesehatan	75.922.500,00	5.949.000,00	7,84	75.922.500,00	-69.973.500,00
	- Pemernaan Non Kapitasi JKN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Retribusi Poskeswan	9.922.500,00	23.950.000,00	241,37	9.922.500,00	14.027.500,00
4.1.2.01.02	Ret. Pelayanan Pemsampahan/Kebersihan	1.275.000.000,00	1.407.362.000,00	110,38	1.274.999.999,95	132.362.000,05
	- Ret. Pelayanan Pemsampahan/Kebersihan Lingkungan Hidup	1.275.000.000,00	1.407.362.000,00	110,38	1.274.999.999,95	132.362.000,05
4.1.2.01.05	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	106.250.000,00	116.066.000,00	109,24	106.250.000,00	9.816.000,00
4.1.2.01.06	Retribusi Pelayanan Pasar	680.000.000,00	1.047.435.500,00	154,03	679.999.999,97	367.435.500,03
4.1.2.01.07	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (KIR)	200.000.000,00	103.425.000,00	51,71	199.999.999,99	-96.574.999,99
4.1.2.01.08	Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran (APK)	4.250.000,00	3.504.000,00	82,45	4.250.000,00	-746.000,00
4.1.2.01.11	Retribusi Penyediaan/Perijinan Kaku	17.000.000,00	20.105.000,00	118,26	17.000.000,00	3.105.000,00
4.1.2.01.15	Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.1.2.02	Retribusi Jasa Usaha	2.266.892.280,00	2.373.173.887,00	104,69	2.266.892.279,92	106.281.607,08
4.1.2.02.01	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	228.650.000,00	108.690.507,00	47,54	228.649.999,99	-119.959.492,99
	- Retribusi Gedung Gedung Sehat Agung BSW	0,00	6.536.182,00	0,00	0,00	6.536.182,00
	- Retribusi sewa alat-alat Dinas PU	42.500.000,00	17.349.325,00	40,82	42.500.000,00	-25.150.675,00
	- Retribusi Sewa Gedung Sehat	7.650.000,00	2.800.000,00	36,60	7.650.000,00	-4.850.000,00



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
LAPORAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH
TAHUN ANGGAGARAN TGL 02 JANUARI 2021 s.d 31 DESEMBER 2021

Desember 2021

KODE REKENING	URAIAN PENDAPATAN	TARGET APBDP	REALISASI PENDAPATAN		JUMLAH SEHARUSNYA	KELEBIHAN (KEKURANGAN)
			S/D BULAN INI	%		
1	2	3	6	7	8	9
4	PENDAPATAN DAERAH	911.794.214.295,00	938.645.387.425,64	102,94	911.794.214.258,59	26.851.173.167,05
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	229.571.406.784,15	273.845.048.137,05	124,15	220.571.406.775,35	53.273.641.361,70
4.1.01	Hasil Pajak Daerah	31.657.196.000,00	33.105.926.632,00	104,58	31.657.195.998,72	1.448.730.633,28
4.1.01.06	Pajak Hotel	400.000.000,00	504.396.426,00	126,10	399.999.999,98	104.396.426,02
4.1.01.06.01	Pajak Hotel	400.000.000,00	504.396.426,00	126,10	399.999.999,98	104.396.426,02
4.1.01.07	Pajak Restoran	2.157.196.000,00	3.207.593.707,00	148,69	2.157.195.999,91	1.050.397.707,09
4.1.01.07.01	Pajak Restoran	2.157.196.000,00	3.207.593.707,00	148,69	2.157.195.999,91	1.050.397.707,09
4.1.01.08	Pajak Hiburan	280.000.000,00	278.260.651,00	99,38	279.999.999,99	-1.739.348,99
4.1.01.08.01	Pajak Hiburan	280.000.000,00	278.260.651,00	99,38	279.999.999,99	-1.739.348,99
4.1.01.09	Pajak Reklame	500.000.000,00	607.471.195,00	121,49	499.999.999,98	107.471.195,02
4.1.01.09.01	Pajak Reklame	500.000.000,00	607.471.195,00	121,49	499.999.999,98	107.471.195,02
4.1.01.10	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	13.500.000.000,00	13.404.405.542,00	99,29	13.499.999.999,46	-95.594.457,46
4.1.01.10.01	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	13.500.000.000,00	13.404.405.542,00	99,29	13.499.999.999,46	-95.594.457,46
4.1.01.11	Pajak Parkir	360.000.000,00	428.360.073,00	119,00	379.999.999,98	48.360.073,02
4.1.01.11.01	Pajak Parkir	360.000.000,00	428.360.073,00	119,00	379.999.999,98	48.360.073,02
4.1.01.12	Pajak Air Tanah	40.000.000,00	42.331.263,00	105,83	40.000.000,00	2.331.263,00
4.1.01.12.01	Pajak Air Tanah	40.000.000,00	42.331.263,00	105,83	40.000.000,00	2.331.263,00
4.1.01.15	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	5.900.000.000,00	4.508.476.725,00	76,41	5.899.999.999,76	-1.391.523.274,76
4.1.01.15.01	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	5.900.000.000,00	4.508.476.725,00	76,41	5.899.999.999,76	-1.391.523.274,76
4.1.01.16	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	8.500.000.000,00	10.124.631.050,00	119,11	8.499.999.999,66	1.624.631.050,34
4.1.01.16.01	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	8.500.000.000,00	10.124.631.050,00	119,11	8.499.999.999,66	1.624.631.050,34
4.1.02	Hasil Retribusi Daerah	7.733.497.000,00	7.879.918.099,18	101,89	7.733.496.999,72	146.421.099,46
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	3.121.555.000,00	3.563.131.900,00	114,15	3.121.554.999,88	441.576.900,12
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	19.555.000,00	45.937.000,00	234,91	19.555.000,00	26.382.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas (LW Jemaah Haj dan	5.500.000,00	10.120.000,00	184,00	5.500.000,00	4.620.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Poskeswan)	14.055.000,00	35.817.000,00	254,83	14.055.000,00	21.762.000,00
4.1.02.01.02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.500.000.000,00	1.626.489.500,00	108,43	1.499.999.999,94	126.489.500,06
	- Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.500.000.000,00	1.626.489.500,00	108,43	1.499.999.999,94	126.489.500,06
4.1.02.01.04	Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum	125.000.000,00	106.062.000,00	84,85	125.000.000,00	-18.938.000,00
	- Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum	125.000.000,00	106.062.000,00	84,85	125.000.000,00	-18.938.000,00
4.1.02.01.05	Retribusi Pelayanan Pasar	1.000.000.000,00	1.157.581.000,00	115,76	999.999.999,96	157.581.000,04
	- Retribusi Pelayanan Pasar (Pelataran)	1.000.000.000,00	1.157.581.000,00	115,76	999.999.999,96	157.581.000,04
4.1.02.01.06	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (KIR)	400.000.000,00	589.451.400,00	147,36	399.999.999,98	189.451.400,02

PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
LAPORAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH
TAHUN ANGGARAN TGL 02 JANUARI 2022 s.d 31 DESEMBER 2022

Desember 2022

KODE REKENING	URAIAN PENDAPATAN	TARGET APBDP	REALISASI PENDAPATAN				JUMLAH SEHARUSNYA	KELEBIHAN (KEKURANGAN)
			BULAN LALU	DESEMBER	S/D BULAN INI	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	PENDAPATAN DAERAH	870.947.762.293,00	807.610.063.559,32	89.857.371.615,94	897.467.435.175,26	103,15	870.947.762.258,26	27.419.672.917,00
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	232.062.337.471,00	206.190.221.132,32	33.647.663.483,94	239.837.884.616,26	103,35	232.062.337.461,76	7.775.547.154,50
4.1.01	Hasil Pajak Daerah	36.118.000.000,00	32.606.632.895,10	4.106.466.311,00	36.715.099.206,10	101,65	36.117.999.998,56	597.099.207,54
4.1.01.06	Pajak Hotel	500.000.000,00	592.280.562,00	64.080.142,00	656.360.704,00	131,27	499.999.999,98	156.360.704,02
4.1.01.06.01	Pajak Hotel	500.000.000,00	592.280.562,00	64.080.142,00	656.360.704,00	131,27	499.999.999,98	156.360.704,02
4.1.01.07	Pajak Restoran	4.300.000.000,00	4.477.727.958,00	541.449.231,00	5.019.177.189,00	116,73	4.299.999.999,83	719.177.189,17
4.1.01.07.01	Pajak Restoran	4.300.000.000,00	4.477.727.958,00	541.449.231,00	5.019.177.189,00	116,73	4.299.999.999,83	719.177.189,17
4.1.01.08	Pajak Hiburan	530.000.000,00	513.133.244,60	35.493.625,00	552.626.869,60	104,27	529.999.999,96	22.626.869,62
4.1.01.08.01	Pajak Hiburan	530.000.000,00	513.133.244,60	35.493.625,00	552.626.869,60	104,27	529.999.999,96	22.626.869,62
4.1.01.09	Pajak Reklame	600.000.000,00	630.718.750,50	85.173.570,00	719.892.320,50	119,98	599.999.999,98	119.892.320,52
4.1.01.09.01	Pajak Reklame	600.000.000,00	630.718.750,50	85.173.570,00	719.892.320,50	119,98	599.999.999,98	119.892.320,52
4.1.01.10	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	14.000.000.000,00	13.442.502.534,00	1.282.324.317,00	14.724.826.851,00	105,18	13.999.999.999,44	724.826.851,56
4.1.01.10.01	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	14.000.000.000,00	13.442.502.534,00	1.282.324.317,00	14.724.826.851,00	105,18	13.999.999.999,44	724.826.851,56
4.1.01.11	Pajak Parkir	630.000.000,00	677.038.028,00	71.071.025,00	748.109.053,00	118,75	629.999.999,97	118.109.053,03
4.1.01.11.01	Pajak Parkir	630.000.000,00	677.038.028,00	71.071.025,00	748.109.053,00	118,75	629.999.999,97	118.109.053,03
4.1.01.12	Pajak Air Tanah	45.000.000,00	47.818.721,00	4.616.175,00	52.434.897,00	116,52	45.000.000,00	7.434.897,00
4.1.01.12.01	Pajak Air Tanah	45.000.000,00	47.818.721,00	4.616.175,00	52.434.897,00	116,52	45.000.000,00	7.434.897,00
4.1.01.13	Pajak Sarang Burung Walet	0,00	1.285.000,00	175.000,00	1.460.000,00	0,00	0,00	1.460.000,00
4.1.01.13.01	Pajak Sarang Burung Walet	0,00	1.285.000,00	175.000,00	1.460.000,00	0,00	0,00	1.460.000,00
4.1.01.15	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	6.313.000.000,00	3.304.569.933,00	892.214.165,00	4.196.784.098,00	65,48	6.312.999.999,75	-2.116.215.901,75
4.1.01.15.01	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	6.313.000.000,00	3.304.569.933,00	892.214.165,00	4.196.784.098,00	65,48	6.312.999.999,75	-2.116.215.901,75
4.1.01.16	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	9.200.000.000,00	8.919.558.164,00	1.123.869.060,00	10.043.427.224,00	109,17	9.199.999.999,83	843.427.224,37
4.1.01.16.01	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	9.200.000.000,00	8.919.558.164,00	1.123.869.060,00	10.043.427.224,00	109,17	9.199.999.999,83	843.427.224,37
4.1.02	Hasil Retribusi Daerah	9.589.506.940,00	6.816.023.168,00	978.211.100,00	7.794.234.268,00	81,28	9.589.506.939,64	-1.795.272.671,64
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	4.316.395.000,00	3.372.824.000,00	478.420.000,00	3.851.244.000,00	89,23	4.316.394.999,83	-465.150.999,83
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	28.755.000,00	49.566.500,00	6.122.000,00	55.688.500,00	193,67	28.755.000,00	26.933.500,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas (LW Jemaah Haji dan	5.500.000,00	4.435.000,00	1.425.000,00	5.860.000,00	106,55	5.500.000,00	360.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Poskeswan)	10.755.000,00	34.209.000,00	3.587.000,00	37.896.000,00	352,36	10.755.000,00	27.141.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Safikat Veteriner) Bid Peternakan	9.200.000,00	6.355.000,00	660.000,00	7.015.000,00	76,25	9.200.000,00	-2.185.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Inseminasi Bustan)	3.300.000,00	4.567.500,00	350.000,00	4.917.500,00	149,02	3.300.000,00	1.617.500,00
4.1.02.01.02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	2.105.000.000,00	1.404.184.000,00	213.638.000,00	1.617.822.000,00	76,86	2.104.999.999,92	-487.177.999,92
	- Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	2.105.000.000,00	1.404.184.000,00	213.638.000,00	1.617.822.000,00	76,86	2.104.999.999,92	-487.177.999,92
4.1.02.01.04	Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum	133.750.000,00	123.678.000,00	16.983.000,00	140.661.000,00	105,17	133.749.999,99	6.911.000,01
	- Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum	133.750.000,00	123.678.000,00	16.983.000,00	140.661.000,00	105,17	133.749.999,99	6.911.000,01
4.1.02.01.05	Retribusi Pelayanan Pasar	1.070.000.000,00	1.039.499.000,00	197.628.000,00	1.237.127.000,00	115,62	1.069.999.999,96	167.127.000,04
	- Retribusi Pelayanan Pasar (Pelataran)	1.070.000.000,00	1.039.499.000,00	197.628.000,00	1.237.127.000,00	115,62	1.069.999.999,96	167.127.000,04
4.1.02.01.06	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor (KR)	900.000.000,00	720.440.000,00	42.390.000,00	762.830.000,00	84,76	899.999.999,96	-137.169.999,96



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
LAPORAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH
TAHUN ANGGAGARAN TGL 02 JANUARI 2023 s.d 31 DESEMBER 2023

Desember 2023

KODE REKENING	URAIAN PENDAPATAN	TARGET APBDP	REALISASI PENDAPATAN		JUMLAH SEHARUSNYA	KELEBIHAN (KEKURANGAN)
			S/D BULAN INI	%		
1	2	3	6	7	8	9
4	PENDAPATAN DAERAH	968.105.368.131,76	962.742.329.264,25	99,45	968.105.368.093,07	-5.363.038.828,82
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	285.039.798.994,76	284.088.982.258,58	99,67	285.039.798.983,39	-950.816.724,81
4.1.01	Hasil Pajak Daerah	42.737.000.000,00	41.303.546.112,75	96,65	42.736.999.998,30	-1.433.453.885,55
4.1.01.06	Pajak Hotel	750.000.000,00	800.430.391,00	106,72	749.999.999,97	50.430.391,03
4.1.01.06.01	Pajak Hotel	750.000.000,00	800.430.391,00	106,72	749.999.999,97	50.430.391,03
4.1.01.07	Pajak Restoran	7.000.000.000,00	7.385.211.946,00	105,50	6.999.999.999,72	385.211.946,28
4.1.01.07.01	Pajak Restoran	7.000.000.000,00	7.385.211.946,00	105,50	6.999.999.999,72	385.211.946,28
4.1.01.08	Pajak Hiburan	580.000.000,00	540.228.234,00	93,14	579.999.999,98	-39.771.765,98
4.1.01.08.01	Pajak Hiburan	580.000.000,00	540.228.234,00	93,14	579.999.999,98	-39.771.765,98
4.1.01.09	Pajak Reklame	600.000.000,00	759.244.844,75	126,54	599.999.999,98	159.244.844,77
4.1.01.09.01	Pajak Reklame	600.000.000,00	759.244.844,75	126,54	599.999.999,98	159.244.844,77
4.1.01.10	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	16.000.000.000,00	16.248.258.163,00	101,55	15.999.999.999,36	248.258.163,64
4.1.01.10.01	Pajak Penerangan Jalan (PPJ-PLN)	16.000.000.000,00	16.248.258.163,00	101,55	15.999.999.999,36	248.258.163,64
4.1.01.11	Pajak Parkir	750.000.000,00	837.429.071,00	111,66	749.999.999,97	87.429.071,03
4.1.01.11.01	Pajak Parkir	750.000.000,00	837.429.071,00	111,66	749.999.999,97	87.429.071,03
4.1.01.12	Pajak Air Tanah	55.000.000,00	61.522.244,00	111,86	55.000.000,00	6.522.244,00
4.1.01.12.01	Pajak Air Tanah	55.000.000,00	61.522.244,00	111,86	55.000.000,00	6.522.244,00
4.1.01.13	Pajak Sarang Burung Walet	2.000.000,00	2.145.000,00	107,25	2.000.000,00	145.000,00
4.1.01.13.01	Pajak Sarang Burung Walet	2.000.000,00	2.145.000,00	107,25	2.000.000,00	145.000,00
4.1.01.15	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	7.000.000.000,00	4.431.727.594,00	63,31	6.999.999.999,72	-2.568.272.405,72
4.1.01.15.01	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	7.000.000.000,00	4.431.727.594,00	63,31	6.999.999.999,72	-2.568.272.405,72
4.1.01.16	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	10.000.000.000,00	10.237.348.625,00	102,37	9.999.999.999,60	237.348.625,40
4.1.01.16.01	Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB)	10.000.000.000,00	10.237.348.625,00	102,37	9.999.999.999,60	237.348.625,40
4.1.02	Hasil Retribusi Daerah	9.520.137.940,00	7.942.159.852,00	83,42	9.520.137.939,64	-1.577.978.087,84
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	4.351.840.000,00	3.827.482.500,00	87,95	4.351.839.999,83	-524.357.499,83
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	64.200.000,00	75.412.000,00	117,46	64.200.000,00	11.212.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas (LW Jemaah Haji dan	5.500.000,00	16.780.000,00	305,09	5.500.000,00	11.280.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Poskeswan)	46.100.000,00	46.822.000,00	101,57	46.100.000,00	722.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Sertifikat Voter/ner) Bd.Pelemakan	9.300.000,00	6.065.000,00	65,11	9.300.000,00	-3.245.000,00
	- Retribusi Pelayanan Kesehatan (Inseminasi Buatan)	3.300.000,00	5.755.000,00	174,39	3.300.000,00	2.455.000,00
4.1.02.01.02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	2.105.000.000,00	1.663.833.500,00	79,04	2.104.999.999,92	-441.166.499,92
	- Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	2.105.000.000,00	1.663.833.500,00	79,04	2.104.999.999,92	-441.166.499,92
4.1.02.01.04	Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum	133.750.000,00	141.608.000,00	105,88	133.749.999,99	7.858.000,01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Neneng liana lahir pada tanggal 14 juni 2002 di Telogorejo. Anak tunggal dari pasangan Bapak Subagio dan Ibu Sujiem. Tinggal bersama dengan orang tua di desa Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti SDN 1 Telogorejo, Kemudian SMP N 7 Metro dan selanjutnya SMK Muhammadiyah 1 Metro diselesaikan pada tahun 2020 dan dilanjutkan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Metro.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur,
Kota Metro, Lampung, 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Neneng Liana
NPM : 2003030025
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB P-2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro Tahun 2019-2023** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 3 Juni 2025
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA

NIP.199205022019032021

OUTLINE

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO TAHUN 2019-2023

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Pajak
- B. Objek Pajak
- C. Sanksi Pajak
- D. Pajak Daerah
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian
2. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolinearitas
 3. Uji Heteroskedastisitas
 4. Uji Autokorelasi
 - a. Uji Hipotesis
 - a. Uji Regresi Linier Berganda
 - b. Uji Parsial (Uji-t)
 - c. Uji Simultan (Uji-f)

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Desember 2024

Pembimbing



Carmidah, M.A.K.
NIP.198603192019032005

Peneliti



Neneng Liana
NPM 2003030025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4046/In.28/J/TL.01/01/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
PIMPINAN BPPRD KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : NENENG LIANA
NPM : 2003030025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK
BUMI DAN BANGUNAN (PBB P-2) TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA METRO

untuk melakukan prasurvey di BPPRD KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Januari 2024
Ketua Jurusan,



Northa Idaman M.M
NIP 19840820 201903 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : fbi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.fbi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Neneng Liana Fakultas/Jurusan : FEBI/ AKS
NPM : 2003030025 Semester : X

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	15 - Mei - 2025	Benahi kolom SPSS Benahi Pembahasan Cantumkan Teori & Peneliti Terdahulu.	
2.	27 - Mei - 2025	Acc Dimunafalah.	

Dosen Pembimbing ,

Carmidah, M. Ak
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Neneng Liana
NPM. 2003030025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296 Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-376/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NENENG LIANA
NPM : 2003030025
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003030025.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 03 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Pufroni, S.I.Pust
NIP. 1920-28 201903 1 009